

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi yang banyak diperdagangkan di pasar modal dan banyak diminati oleh para investor lokal maupun investor asing salah satunya adalah dalam bentuk saham. Tujuan utama yang diinginkan oleh investor saat berinvestasi saham dalam pasar modal yaitu memperoleh *return* saham (imbal hasil).

Analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu kewajiban bagi para investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, analisa tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari data keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat menganalisa kondisi perusahaan untuk dapat memprediksi pergerakan saham, apakah saham tersebut akan semakin naik nilai jualnya atau semakin menurun. Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta Nilai Pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban

jangka pendeknya maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Adapun rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) dimana CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (imbal hasil).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DER mencerminkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham (imbal hasil). Oleh karena itu biasanya investor lebih memilih perusahaan yang mencerminkan nilai DER rendah, karena semakin rendah nilai DER maka *return* saham (imbal hasil) yang diterima oleh investor akan semakin tinggi.

Nilai pasar suatu perusahaan merupakan cerminan harapan investor terhadap laba perusahaan di masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) adalah komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis kinerja perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau merupakan suatu gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan didapat oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Apabila EPS meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham yang selanjutnya akan meningkatkan *return* saham (imbal hasil).

Berdasarkan data empiris dari variabel independen dan dependen dalam penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. CR, DER, EPS dan *Return Saham* (Imbal Hasil)
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2015

Kode	Tahun	CR (%)	Ket.	DER (X)	Ket.	EPS (Rp)	Ket.	<i>Return Saham</i> (Imbal Hasil) (%)	Ket.
ASII	2014	132,26	Naik	0,96	Turun	473,80	Turun	2,23	Turun
	2015	137,93		0,94		357,31		2,04	
AUTO	2014	133,19	Turun	0,42	Turun	180,85	Turun	2,22	Turun
	2015	132,29		0,41		166,10		1,70	
CPIN	2014	493,37	Turun	0,17	Turun	106,52	Naik	1,03	Turun
	2015	488,66		0,16		112,02		0,74	

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1 di atas Perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan CR sebesar 5,67% akan tetapi kenaikan CR tidak diikuti dengan kenaikan pada *return* saham (imbal hasil), sebaliknya yang terjadi *return* saham (imbal hasil) mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 0,19%.

Pada tabel 1 di atas Perusahaan Astra Internasional Tbk, Perusahaan Astra Otoparts Tbk dan Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan DER masing-masing sebesar 0,02x, 0,01x dan 0,01x akan tetapi penurunan DER tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham (imbal hasil), sebaliknya yang terjadi *return* saham (imbal hasil) pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,19%, 0,52% dan 0,29%.

Pada tabel 1 di atas Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan EPS sebesar Rp. 5,5 akan tetapi kenaikan EPS tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham (imbal hasil), sebaliknya yang terjadi *return* saham (imbal hasil) mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 0,29%.

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *return* saham (imbal hasil) dipengaruhi dari beberapa faktor. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan *return* saham (imbal hasil). Parwati & Sudiarta (2016) serta Suantari dkk (2016) berpendapat bahwa likuiditas memiliki hasil yang signifikan

terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arisandi (2014) serta Erari (2014) bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Arista & Astohar (2012), Gunadi & Kesuma (2015), Parwati & Sudiarta (2016) serta Sudarsono & Sudyatno (2016) bahwa *leverage* memiliki hasil yang signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arisandi (2014) serta Erari (2014) bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dan menurut Gunadi & Kesuma (2015) serta Janitra & Kesuma (2015) berpendapat bahwa nilai pasar signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Arista & Astohar (2012) serta Risdiyanto & Suhermin (2016) bahwa nilai pasar tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).
- c. Apakah Nilai Pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).
- c. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk peneliti selanjutnya, meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham (Imbal Hasil).

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang mendalam tentang *return* saham (imbal hasil).

- 2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

- 3) Bagi Civitas Akademik

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada waktu yang akan mendatang dan dapat dijadikan sumber bacaan yang dapat menambah wacana baru sebagai sumber pustaka.